

## **Pengembangan Buku Cergam Sultan Hasanuddin Untuk Meningkatkan Berpikir Kronologis Siswa Kelas V SD Kanisius Kotabaru 1 Yogyakarta**

**Lorenza Parupang<sup>1</sup>, Rusmawan<sup>2</sup>.**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Sanata Dharma<sup>1</sup>

Email: [lparupang@gmail.com](mailto:lparupang@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to develop a picture story book of Sultan Hasanuddin material to improve chronological thinking of fifth grade elementary school students in social studies. The subjects in this study were fifth grade elementary school students. The method used in this study was R&D using the ADDIE model. This study used data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and documentation studies. The research conducted produced a product in the form of a picture story book of Sultan Hasanuddin material with the title Ayam Jantan dari Timur. The quality of the product developed obtained validation results from the lecturer validator reaching 3.25%, the history teacher validator 3.94% and the fifth grade teacher validator 3.81% with an average of 3.67% with a very good category. The effectiveness of the picture story book of Sultan Hasanuddin material showed an increase in students' chronological thinking skills based on the results of the N-Gain Score obtained a result of 0.76 with a high category with a percentage value of 75.87% with an interpretation of effective effectiveness. The results of the learning implementation questionnaire showed a score of 3.82 in the very good category. Based on these results, it can be concluded that the development of picture story books on Sultan Hasanuddin material has very good quality for improving the theological thinking of fifth grade students.*

**Keywords :** *Illustrated storybook, chronological thinking.*

**Abstract :** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin untuk meningkatkan berpikir kronologis siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni R&D dengan menggunakan model ADDIE. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, studi dokumentasi. Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin dengan judul buku Ayam Jantan dari Timur. Kualitas produk yang dikembangkan mendapatkan hasil validasi dari validator dosen mencapai 3,25%, validator guru sejarah 3,94% dan validator guru kelas V 3,81% dengan rata-rata 3,67% dengan kategori sangat baik. Keefektifan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa berdasarkan hasil N-Gain Skor didapatkan hasil sebesar 0,76 dengan kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 75,87% dengan tafsiran keefektifan efektif. Hasil kuesioner keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan skor 3,82 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin memiliki kualitas yang sangat baik untuk meningkatkan berpikir keonologis siswa kelas V.

**Kata kunci :** Buku cerita bergambar, berpikir kronologis.

## **PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh, mengungkap, serta memahami berbagai nilai dan makna yang tersirat maupun tersurat dalam setiap peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perjalanan kehidupan manusia, perkembangan peradaban, berbagai aspek sosial, budaya ekonomi, politik yang mempengaruhi sejarah manusia. Saliman dalam Harisman, Y., dkk. (2023) mengatakan bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang merangkai peristiwa yang dialami oleh manusia pada semua aspek kehidupan dalam kurun waktu dari awal kehidupan hingga saat ini. Hal ini selaras dengan Kuntowijoyo (2005) yang mengungkapkan bahwa sejarah yakni merekonstruksi kembali peristiwa di masa lalu yang berkaitan dengan kisah hidup manusia. Sejarah sangat erat kaitannya dengan urutan waktu suatu kejadian atau peristiwa, dalam memahami urutan waktu tersebut seseorang harus memiliki kemampuan berpikir kronologis.

Rochmat (2009) mengungkapkan dalam mempelajari sejarah, yang menjadi perhatian adalah kronologis, yakni susunan peristiwa secara berurutan yang menunjukkan perkembangan kejadian, terutama untuk memahami perubahan atau runtutan peristiwa sejarah atau yang disebut dengan kronologis. Kemampuan berpikir kronologis adalah suatu keterampilan penting yang berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep waktu, yang mencakup masa lalu, masa kini, serta masa yang akan datang. Putri dkk, (2019:33) mengatakan bahwa berpikir kronologis merupakan

cara berpikir mengenai suatu kejadian berdasarkan urutan waktu yang tepat. Kemampuan berpikir kronologis membantu seseorang dalam mengaitkan peristiwa satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membentuk sebuah cerita sejarah yang lengkap. Menurut Antopani. (2017) apabila setiap kejadian yang akan dikaji tidak disusun secara runtut (kronologis) sesuai dengan waktu, memahami cerita akan menjadi lebih sulit. Pratomo (dalam Putri, H., Zafri, Z., & Ofianto, O. 2019) juga berpendapat bahwa kronologis merupakan susunan peristiwa yang tersaji sesuai dengan urutan waktu yang tepat. Berpikir kronologis adalah langkah awal dalam memahami konsep waktu, mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu inilah yang membuat kronologis sangat penting dalam pembelajaran sejarah.

Kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah merupakan aspek yang sangat penting karena dengan keterampilan ini, seseorang dapat memahami isi cerita sejarah secara lebih jelas dan runtut. Kemampuan berpikir kronologis memungkinkan seseorang untuk menyusun dan menghubungkan berbagai peristiwa sejarah sesuai dengan urutan waktu terjadinya, sehingga alur cerita sejarah dapat dipahami dengan lebih baik. Namun dalam praktiknya, kemampuan ini sering kali dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dikuasai. Kesulitan tersebut muncul karena memahami isi cerita sejarah bukanlah hal yang mudah, terutama karena banyak peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu yang sulit untuk dibayangkan atau diimajinasikan secara konkret. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber informasi, perbedaan konteks zaman, serta kompleksitas hubungan antara berbagai pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sejarah.

Menurut Darnawati, D., dkk. (2022) penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu memperjelas pesan tanpa berlebihan serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera dalam memahami suatu objek. Salah satu media pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sejarah yakni media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang memuat teks dan gambar atau ilustrasi didalamnya yang mampu menggambarkan isi cerita suatu peristiwa di dalam buku. Nurgiyantoro dalam Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021) mengatakan bahwa buku cerita bergambar yakni buku bacaan yang berisi cerita yang memuat narasi yang disertai ilustrasi yang menarik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengurutkan terjadinya peristiwa pada masa lampau, kini dan sekarang. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa didapatkan hasil saat mempelajari sejarah siswa kurang memiliki minat hal ini disebabkan karena dalam mempelajari sejarah siswa kesulitan saat hanya diberikan teks bacaan sejarah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa, terkait rendahnya kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah, diperlukan upayah yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Salah satu upayah yang dapat dilakukan yakni dengan mengembangkan sumber informasi yang menitikberatkan pada aspek berpikir kronologis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pengembangan buku cerita bergambar yang berisi materi Sultan Hasanuddin, dengan judul buku Ayam Jantan dari Timur.

Buku ini dikembangkan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa kelas V SD.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Tahap *analyze* tahap analisis kebutuhan terhadap siswa kelas v dan guru kelas V, pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada siswa dan guru. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan didapatkan siswa kelas V SD Kanisius Kotabaru 1 Yogyakarta memiliki kemampuan berpikir kronologis yang masih rendah. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan power Point serta YouTube dalam menjelaskan materi sejarah. Dari studi dokumentasi yang dilakukan baik di perpustakaan maupun pojok baca kelas tidak terdapat buku cerita yang relevan dalam pembelajaran sejarah. Selanjutnya yakni tahap *design* yang merupakan tahap membuat garis besar produk yang akan dikembangkan yang didasari hasil tahap *analyze*. Pada tahap ini dilakukan pembuatan draft buku cerita yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah kelas V. Selanjutnya yakni tahap *develop* yang merupakan tahap pengembangan produk pada tahap ini peneliti melakukan uji validasi kepada validator dosen, guru sejarah dan guru kelas V SD. Pada tahap ini peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Hasil validasi produk dari ketiga ahli yakni ahli sejarah, ahli materi dan guru kelas yakni 3.67 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya tahap *implement* yang merupakan tahap melakukan uji coba produk kepada subjek, tahap ini peneliti menggunakan test (*pre-test* & *post-test*), dan kuesioner dalam mengumpulkan data. Berdasarkan hasil uji coba produk dengan perhitungan N-Gain Skor didapatkan hasil N-Gain Skor sebesar 0,76 dengan ini termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 75,87% dengan tafsiran keefektivan efektif. Selanjutnya tahap *evaluate* tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap setiap tahapnya, tahap ini dibagi menjadi dua yakni tahap evaluasi formatif dan tahap evaluasi sumatif. Tahap evaluasi formatif dilaksanakan peneliti setelah menerima penilaian, saran dan komentar dari dosen pembimbing. Sementara tahap evaluasi sumatif dilaksanakan peneliti memberikan lembar keterlaksana pembelajaran dan membagikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur keefektifan produk buku cerita bergambar setelah diberikan perlakuan kepada siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Data kuantitatif didapatkan berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan, hasil validasi produk serta hasil kuesioner keterlaksanaan pembelajaran. Untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan deskriptor skala skor 1-4 dengan keterangan skala 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Kurang Setuju, 3) Setuju, 4) Sangat Setuju. Rumus rata-rata, yaitu jumlah total data dibagi dengan jumlah data, dapat digunakan untuk menentukan skor keseluruhan yang diperoleh. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah item yang dinilai}}$$

**Gambar 1.** Rumus menghitung rerata penilaian skala Likert

Khusus pada hasil kuesioner validator, setelah didapatkan nilai rerata setiap validator maka langkah selanjutnya yakni menentukan nilai rata-rata akhir validasi produk. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan:

$$\text{Rata-rata akhir} = \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Banyak Validator}}$$

**Gambar 2.** Rumus menghitung nilai akhir

Skor akhir yang diperoleh dari validator kemudian akan dikonversi dalam bentuk data kualitatif (Widoyoko, 2015).

**Tabel 1.** Konversi data kuantitatif ke Data Kualitatif

Rentan Skor	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2, 50	Cukup
1,00 – 1, 75	Kurang

**Tabel 2.** Kelayakan Produk

Rentan Skor	Kategori	Keterangan
3,26 – 4,00	Sangat baik	Produk layak digunakan tanpa adanya perbaikan
2,51 – 3,25	Baik	Produk layak digunakan dengan perbaikan
1,76 – 2, 50	Cukup	Produk kurang layak digunakan
1,00 – 1, 75	Kurang	Produk tidak layak digunakan

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Pretest}} \times 100$$

### Gambar 3. Rumus N-Gain

Tabel 3. Pembagian N-Gain Skor

Pembagian N-Gain Skor	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Kecil

Tabel 4. Tabel Tafsiran Efektivitas N-Gain Skor

Tafsiran Efektivitas N-Gain Skor	
Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Data kualitatif merupakan data yang mendeskripsikan kualitas suatu objek, seperti kondisi, proses, atau peristiwa, yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk kata-kata (Widoyoko, 2015). Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara guru kelas V, serta siswa kelas V SD dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa kelas V dalam keterampilan berpikir kronologis pada materi pembelajaran sejarah. Selain itu data kualitatif juga diperoleh dari masukan atau saran validator

dalam validasi produk dengan tujuan sebagai acuan memperbaiki produk buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin.

## HASIL

Pengembangan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin dilakukan berdasarkan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Pada tahap *analyze* dilakukan analisis kebutuhan kepada guru kelas V dan siswa kelas V. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan didapatkan hasil bahwa guru menggunakan *power point* dan *YouTube* sebagai media pembelajaran sejarah. Selain itu guru juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kronologis siswa kelas V yang rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa ditunjukkan pada hasil wawancara dan kuesioner siswa. Berdasarkan wawancara siswa masih merasa kebingungan untuk mengurutkan suatu peristiwa dalam kehidupannya, siswa masih sering kesulitan untuk menentukan peristiwa yang terjadi pada masa lalunya.

**Tabel 5.** Hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa

No	Pernyataan	Kesimpulan
1	Saya dapat membedakan dengan mudah peristiwa yang terjadi di masa lampau, masa kini, dan masa depan.	Dari 14 siswa kelas V, 5 siswa menjawab sangat tidak setuju, 8 siswa menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Dari jawaban siswa sebagian besar siswa tidak dapat membedakan dengan mudah peristiwa yang terjadi di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2	Saya merasa kesulitan membedakan suatu peristiwa yang terjadi di	Dari 14 siswa kelas V, 11 siswa menjawab setuju, 2 siswa menjawab sangat setuju, dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Dri jawaban siswa sebagian

No	Pernyataan	Kesimpulan
	masa lampau, sekarang, dan masa depan	besar siswa merasa kesulitan membedakan suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau, sekarang, dan masa depan.
3	Saya dapat menyusun urutan waktu dalam cerita sejarah dengan jelas dan logis	Dari 14 siswa kelas V, 5 siswa menjawab sangat tidak setuju, dan 9 siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban siswa maka secara keseluruhan siswa belum dapat menyusun urutan waktu dalam cerita sejarah dengan jelas dan logis.
4	Saya merasa kesulitan menentukan urutan waktu dalam sebuah cerita sejarah	Dari 14 siswa kelas V, 3 siswa menjawab sangat setuju, dan 11 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban siswa maka secara keseluruhan siswa merasa kesulitan menyusun urutan waktu dalam cerita sejarah dengan jelas dan logis.
5	Saya dapat menceritakan kembali pengalaman pribadi saya dengan urutan waktu yang jelas.	Dari 14 siswa kelas V, 6 siswa menjawab sangat tidak setuju, 7 siswa menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban siswa maka sebagian besar siswa tidak dapat menceritakan kembali pengalaman pribadi saya dengan urutan waktu yang jelas.
6	Saya merasa kesulitan dan bingung menceritakan cerita tentang diri saya sesuai urutan waktunya.	Dari 14 siswa kelas V, 5 siswa menjawab sangat setuju, 8 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban siswa maka sebagian besar siswa merasa kesulitan dan bingung menceritakan kembali pengalaman pribadi saya dengan urutan waktu yang jelas.
7	Saya dapat menggunakan kalender untuk menghitung dan menentukan waktu dengan tepat.	Dari 14 siswa kelas V, 5 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 9 siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa tidak dapat menggunakan kalender untuk menghitung dan menentukan waktu dengan tepat.
8	Saya sering kesulitan menghitung tanggal dan menggunakan kalender dengan benar.	Dari 14 siswa kelas V, 3 siswa menjawab sangat setuju dan 11 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa sering kesulitan menghitung tanggal dan menggunakan kalender dengan benar.

No	Pernyataan	Kesimpulan
9	Saya dapat membuat garis waktu untuk menjelaskan urutan peristiwa dengan mudah.	Dari 14 siswa kelas V, 7 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 7 siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan tidak dapat membuat garis waktu untuk menjelaskan urutan peristiwa.
10	Saya mengalami kesulitan dalam menyajikan informasi dalam bentuk garis waktu.	Dari 14 siswa kelas V, 2 siswa menjawab sangat setuju dan 12 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menyajikan informasi dalam bentuk garis waktu.
11	Saya mampu mengenali rangkaian peristiwa dan durasinya dengan baik.	Dari 14 siswa kelas V, 5 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 9 siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa tidak mampu mengenali rangkaian peristiwa dan durasinya dengan baik.
12	Saya sering tidak bisa memahami pola rangkaian atau durasi suatu peristiwa.	Dari 14 siswa kelas V, 6 siswa menjawab sangat setuju dan 8 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa sering tidak bisa memahami pola rangkaian atau durasi suatu peristiwa.
13	Saya dapat mengevaluasi dan memilih model periodisasi yang paling sesuai untuk suatu sejarah.	Dari 14 siswa kelas V, 11 siswa menjawab sangat tidak setuju dan 3 siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa tidak dapat mengevaluasi dan memilih model periodisasi yang paling sesuai untuk suatu sejarah.
14	Saya kesulitan memahami perbedaan antara model-model periodisasi berdasarkan peristiwa penting di Indonesia (Masa Kerajaan, Masa Kolonial, Masa Kemerdekaan).	Dari 14 siswa kelas V, 8 siswa menjawab sangat setuju dan 6 siswa menjawab setuju. Berdasarkan jawaban siswa secara keseluruhan siswa kesulitan memahami perbedaan antara model-model periodisasi berdasarkan peristiwa penting di Indonesia (Masa Kerajaan, Masa Kolonial, Masa Kemerdekaan).

Fasilitas sumber informasi sejarah juga menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan ini. Kurangnya fasilitas menjadi tantangan bagi guru dan siswa kelas V. Menurut siswa saat menggunakan buku cerita siswa lebih mudah memahami isinya karena terdapat ilustrasi yang mendukung dan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. “aku senang membaca buku cerita, karena di dalamnya terdapat gambar-gambar jadi lebih mengerti isi ceritanya” ucap siswa kelas V. Hasil studi dokumentasi menunjukkan pada kelas V terdapat pembelajaran sejarah dengan materi perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah, dan tokoh-tokoh sejarah di Indonesia. Namun fasilitas sumber bacaan yang mendukung materi tersebut tidak ada. Setelah melakukan studi dokumentasi buku yang terdapat pada perpustakaan dan pojok baca meliputi buku cerita non fiksi berupa buku cerita rakyat, dan legenda.

Pada tahap *design* dirancang buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 6.** Kisi-kisi Buku Cerita Bergambar

No	Aspek	Isi
1	Cover	Pada bagian cover menggambarkan suasana perlawanan Sultan Hasanuddin dengan Belanda
2	Isi	Pada bagian isi berisikan kisah masa kecil Sultan Hasanuddin, masa muda Sultan

Hasanuddin, dan kisah akhir perjuangan Sultan Hasanuddin.

**Aspek kronologis dalam buku cerita:**

- 1) Cerita dikemas sesuai dengan alur kisah hidup Sultan Hasanuddin dari awal kedatangan Belanda di pulau Sulawesi hingga wafatnya sultan Hasanuddin.
- 2) Struktur temporal dalam buku ditulis dengan jelas setiap peristiwa pentingnya.
- 3) Periodisasi dalam cerita dibagi dalam dua model yakni periodisasi masa kepemimpinan yakni masa Sultan Alauddin, Sultan Malikussaid dan Sultan Hasanuddin serta masa politik yakni periode kedatangan Belanda, perlawanan Sultan Hasanuddin kepada Belanda dan periode kemunduran Kerajaan Gowa.

3

Akhir

Pada bagian akhir buku cerita berisikan sinopsis kisah Sultan Hasanuddin

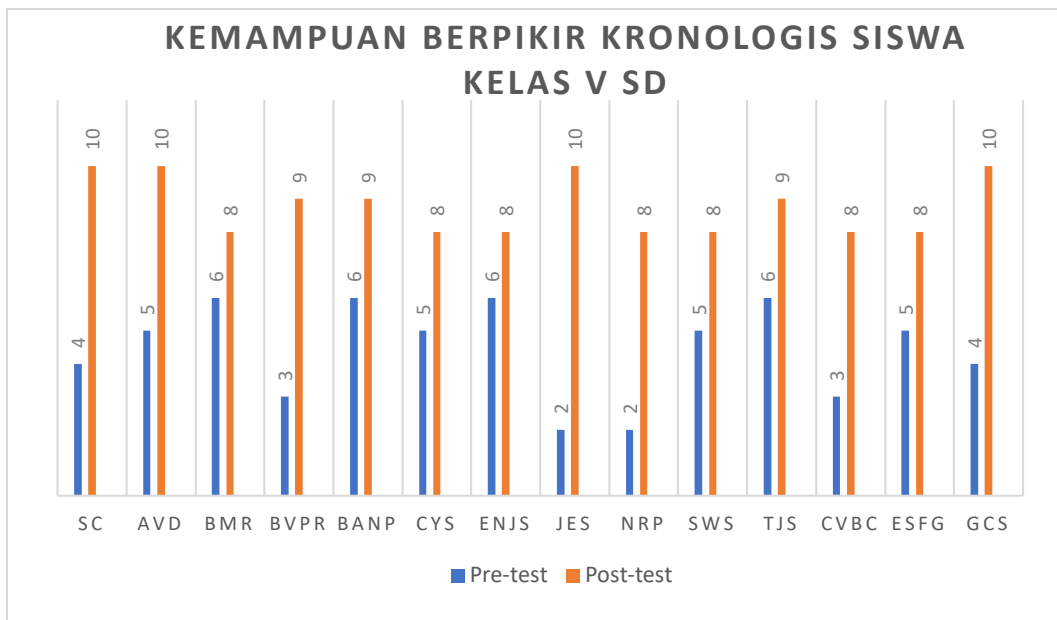
---

Pada tahap *develop* dilakukan pengembangan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang pada tahap *design*. Buku cerita yang telah dikembangkan selanjutnya dilakukan uji validasi bersama 3 validator yakni dosen, guru sejarah dan guru kelas V. Berdasarkan perhitungan skor validasi yang diberikan oleh para validator, hasil validasi menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan berkategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh validator dosen dengan skor 3,25, validator guru sejarah dengan skor 3,94 dan guru kelas V dengan skor 3,8. Berdasarkan skor tersebut didapatkan rata-rata skor validasi produk sebesar 3,67 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin yang berjudul Ayam Jantan dari Timur layak untuk diuji cobakan sebagai sumber dan media pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa kelas V.

Pada tahap *impliment* buku yang telah divalidasi oleh validator kemudian diuji cobakan pada siswa kelas V. Pada tahap ini siswa mengikuti kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
  - a. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam
  - b. Siswa diberikan pertanyaan pemantik terkait sejarah perlawanan pahlawan
  - c. Siswa menyanyikan lagu Maju Tak Gentar
  - d. Siswa mendengarkan alur kegiatan
  - e. Siswa mengikuti pre-test secara individu
2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa
  - b. Siswa membaca cerita Sultan Hasanuddin dengan seksama
  - c. Siswa mengerjakan aktivitas didalam buku cerita bergambar
  - d. Peneliti dan siswa mengulas isi buku cerita Sultan Hasanuddin bersama-sama
3. Kegiatan Akhir
  - a. Siswa mengikuti post-tes secara individu
  - b. Siswa mengisi kuesioner keterlaksanaan pembelajaran secara individu
  - c. Peneliti menutup kegiatan dengan doa dan salam

Pada tahap *evaluate* dilakukan evaluasi terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil *pre-test* didapatkan hasil skor yang siswa dapatkan relatif rendah secara keseluruhan dengan rata-rata 4,43%. Setelah dilakukan perlakuan menggunakan produk yang dikembangkan dilakukan *post-test* terhadap siswa, skor yang didapatkan menunjukkan terjadi peningkatan dengan rata-rata 8,79%. Berikut ini merupakan grafik perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kelas V:



**Gambar 4.** Grafik perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V terkait kemampuan berpikir kronologis. Peningkatan kemampuan berpikir kronologis menunjukkan keefektifan penggunaan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin yang berjudul Ayam Jantan dari Timur terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kronologis. Peningkatan terbesar terjadi pada siswa JES yang dimana skor *pre-test* mendapatkan skor 2 dan pada *post-test* mendapatkan skor 10.

## PEMBAHASAN

Buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin dikembangkan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah ADDIE yakni *Analyze, Design, Development, Implement* dan *Evaluation*. Dalam tahap *analyze* peneliti melaksanakan analisis kebutuhan melalui 3 cara yakni dengan pengisian kuesioner guru dan siswa, wawancara guru dan siswa dan studi dokumentasi. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan data tersebut diketahui bahwa dalam pembelajaran sejarah terdapat materi tokoh-tokoh pahlawan bangsa Indonesia melawan penjajah. Dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan media digital *power point* dan *YouTube* saat mengajar. Penggunaan media tersebut berdampak pada kemampuan berpikir kronologis siswa yang tidak terlihat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan *power point* dan *YouTube* yang hanya berisikan wajah tokoh sejarah dan di ceritakan dengan metode ceramah sehingga anak akan sulit untuk menerima informasi sejarah yang diberikan. Penggunaan media ini juga mengharuskan daya ingat siswa yang tinggi sehingga terkesan memaksa anak untuk menghafalkan konten sejarah yang disajikan.

Kurangnya kemampuan berpikir kronologis siswa juga ditunjukkan pada hasil kuesioner dan wawancara dengan siswa. Kemampuan berpikir kronologis siswa yang kurang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa. Al Hisyam, H., & Ofianto, O. (2022) mengemukakan bahwa Berpikir kronologis merujuk pada pemahaman suatu peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir. Kemampuan ini menuntut kesadaran akan perbedaan antara kondisi sejarah pada suatu waktu dan tempat tertentu dengan keadaan masa kini. Pengalaman belajar seseorang dan kemampuan kognitif seperti memori, perhatian, dan pemrosesan informasi secara

kronologis juga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menyusun urutan peristiwa secara kronologis.

Kemampuan kognitif siswa untuk memperoleh memori, perhatian, dan mampu memproses informasi dapat dilakukan dengan penggunaan buku cerita bergambar. Menurut Gonen, Durmusoglu, & Severcan (2009: 754) manfaat buku cerita bergambar yakni cerita bergambar mampu memperkaya konsep dan memberikan berbagai informasi melalui cerita lewat kombinasi kata dan gambar. Ilustrasi pada buku membantu anak mengingat isi cerita dengan baik, penggunaan warna dan ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan fokus dan minat anak dalam membaca. Dengan demikian melalui ilustrasi, penggunaan warna dan jenis karakter dalam buku dapat membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih cepat.

Tahap *design* merupakan tahap peneliti menentukan desain buku cerita yang akan dikembangkan. Dalam penentuan materi buku cerita didasarkan pada analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan analisis kebutuhan peneliti mengangkat materi Sultan Hasanuddin dalam buku cerita yang dikembangkan. Peneliti mengangkat materi Sultan Hasanuddin sebab berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan pulau yang belum dibahas pada buku yakni pulau Sulawesi. Peneliti mengangkat materi tersebut agar siswa kelas V memperoleh pengetahuan salah satu pahlawan yang berasal dari pulau Sulawesi.

Dalam tahap *design* peneliti menentukan materi yang hendak dibahas dalam buku cerita, selanjutnya peneliti membuat alur cerita buku cerita. Peneliti mencari referensi cerita melalui buku-buku yang sesuai dengan materi yang peneliti angkat. Peneliti membagi 3 tema dalam buku cerita yang

dibuat yakni 1) Petualangan Pangeran Muda, dalam tema ini peneliti menceritakan awal mula kedatangan belanda di wilayah Kerajaan Gowa, dan masa kecil Sultan Hasanuddin. 2) Menghadapi tantangan utama, dalam tema ini peneliti menceritakan perjuangan Sultan Hasanuddin bersama rakyat Gowa melawan Belanda yang hendak menguasai jalur perdagangan rakyat Gowa. 3) Pengabdian Abadi, dalam tema ini penulis menceritakan akhir masa pemerintahan Sultan Hasanuddin dan kisah akhir hidup Sultan Hasanuddin.

Tahap selanjutnya yakni tahap *development*, setelah membuat narasi cerita, peneliti melakukan kolaborasi dengan ilustrator untuk membuat ilustrasi dalam cerita. Ilustrator membuat ilustrasi berdasarkan arahan dan masukan peneliti agar ilustrasi yang dibuat sesuai dengan materi yang diceritakan. Penentuan warna pada ilustrasi merupakan tugas ilustrator yang dilakukan dengan berkonsultasi bersama peneliti. Ilustrasi yang dibuat disesuaikan dengan karakter dan ciri khas tokoh dalam cerita. Ilustrasi yang telah dibuat oleh ilustrator kemudian memasuki tahap *layout* di aplikasi canva.

Tahap *layout* merupakan tahap menyatukan narasi yang telah di buat oleh peneliti dan ilustrasi yang telah dibuat oleh ilustrator. Dalam tahap ini ilustrator memiliki tugas untuk menata setiap narasi dan ilustrasi sementara peneliti bertugas untuk menentukan *font*, ukuran dan jenis *font* yang akan digunakan. Penentuan font serta ukuran *font* disesuaikan dengan desain buku yang sudah peneliti buat pada tahap *design*. Setelah tahap *layout* peneliti akan melakukan validasi produk kepada para validator. Validator yang terlibat dalam validasi ini yakni satu dosen PGSD Universitas Sanata Dharma, satu guru sejarah dan satu guru kelas V SD.

Pada tahap validasi, peneliti hendak melihat kualitas buku cerita yang telah dikembangkan sebelum diimplementasikan kepada siswa kelas V SD. Melalui tahap validasi ini peneliti mendapatkan beberapa masukan untuk meningkatkan kualitas buku. Masukan yang diberikan validator antara lain yakni: 1) Menambahkan ilustrasi kedatangan Belanda ke Kerajaan Gowa. 2) Menambahkan ilustrasi kisah akhir perjuangan Sultan Hasanuddin. 3) Menyesuaikan urutan masa hidup Sultan Hasanuddin. 4) Menggunakan rata kiri-kanan agar tampilan lebih rapi. Masukan yang peneliti dapatkan kemudian menjadi pedoman peneliti untuk memperbaiki produk dan setelah proses perbaikan produk layak untuk diujicobakan kepada siswa kelas V SD.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengembangkan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin. Buku yang telah dikembangkan kemudian melalui tahap validasi yang dilakukan dengan validator yakni dosen PGSD Universitas Sanata Dharma, guru sejarah, dan guru kelas V SD. Pada aspek cover dua pernyataan mendapatkan skor 4 dari ketiga validator, yang artinya cover pada buku cerita materi Sultan Hasanuddin memuat ilustrasi sesuai dengan judul buku dan mendukung judul dan isi buku. Pada pembuatan cover buku, ilustrasi yang dimuat pada cover harus sesuai dengan isi buku, hal menandakan bahwa sebuah desain pada cover buku memiliki makna yang berhubungan erat dengan isi buku tersebut.

Pada aspek tema dua validator memberikan skor 3 dan satu validator memberikan skor 4, yang artinya cerita yang dikembangkan dalam buku cerita berkaitan dengan materi sejarah kelas V SD. Menurut Hasan, S. H. (2012) peristiwa-peristiwa sejarah sebagai berikut: (1) Sejarah dan warisan bangsa

Indonesia serta dunia; (2) Tokoh-tokoh berpengaruh dan hari besar nasional; (3) Awal pembentukan pemerintahan masyarakat Indonesia; (4) Permulaan kehidupan bangsa Indonesia di era modern; (5) Proses lahirnya negara dan bangsa Indonesia modern; (6) Perkembangan sistem pemerintahan negara dan bangsa Indonesia saat ini; (7) Kontribusi Indonesia dalam pembangunan masyarakat global; (8) Kehidupan bangsa Indonesia masa kini serta perannya dalam menjaga perdamaian dunia. Pada aspek latar tempat cerita pernyataan pertama mendapat skor 3 dari dua validator dan skor 4 dari satu validator. Serta pernyataan kedua mendapatkan skor 4 dari ketiga validator yang artinya latar tempat dalam cerita telah sesuai dengan isi cerita.

Pada aspek penokohan, pernyataan pertama mendapat skor 4 dari dua validator dan 3 dari satu validator. Pernyataan kedua mendapat skor 4 dari ketiga validator, dan pernyataan keempat mendapat 4 dari dua validator dan 3 dari satu validator. Berdasarkan skor tersebut diartikan bahwa penokohan dalam buku cerita yang dikembangkan memuat tokoh-tokoh dalam cerita. Jones dalam Insani, H. P. D. (2021) mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Pada aspek alur cerita pernyataan pertama mendapat skor 4 dari ketiga validator. Pada pernyataan kedua satu validator memberikan skor 2 dan dua validator memberikan skor 4. Pada pernyataan ketiga, dua validator memberikan skor 4 dan satu validator memberikan skor 3. Berdasarkan skor yang diterima pada pernyataan kedua yakni tengah cerita, peneliti harus melakukan revisi naskah dan ilustrasi untuk memperbaiki produk. Menurut Herman J dalam Nurfauziah, W. (2018) mengemukakan bahwa Secara umum plot atau alur

cerita meliputi (1) paparan awal cerita, (2) mulai ada problem, (3) penanjakan konflik, (4) konflik yang semakin ruwet, (5) konflik menurun, dan (6) penyelesaian.

Pada aspek kepastakaan, pada pernyataan pertama satu validator memberikan skor 3 dan dua validator memberikan skor 4. Pernyataan kedua satu validator memberikan skor 3 dan dua validator memberikan skor 4. Berdasarkan skor yang diperoleh buku cerita menggunakan referensi yang sesuai dan mencantumkan daftar referensi dalam daftar pustaka buku. Pada aspek bahasa setiap pernyataan mendapatkan skor 3 dari dua validator dan skor 4 dari satu validator. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa dalam buku sudah sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga mampu dipahami oleh siswa. Menurut Soelistyarini, T. D., & Setyaningsih, R. W. (2012) perbedaan target pembaca mengharuskan penyesuaian dalam karya yang dihasilkan, disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta cara membaca yang berbeda antara anak-anak dan orang dewasa.

Pada aspek kronologis dua validator memberikan skor 4 dan satu validator memberikan skor 3, yang dapat diartikan bahwa cerita yang dikembangkan memuat aspek-aspek berpikir kronologis. Drake dalam Azhar Auli, W. (2023) berpendapat ada tujuh kemampuan yang harus dimiliki dalam berpikir kronologis yakni: 1) Terampil membedakan antara masa lampau, kini, dan masa depan. 2) Terampil mengidentifikasi struktur temporal dalam menyusun cerita sejarah dari sebuah cerita sejarah atau kisah. 3) Terampil menyusun tatanan temporal dalam menyusun cerita kesejahteraan tentang diri sendiri. 4) Terampil mengukur dan memperhitungkan kalender waktu. 5) Terampil menginterpretasikan data

dan mampu menyajikan dalam bentuk garis waktu. 6) Terampil mengkonstruksi kembali pola-pola rangkaian dan durasi. 7) Terampil membandingkan model-model alternatif untuk periodisasi.

Berdasarkan validasi produk oleh validator dosen PGSD Universitas Sanata Dharma didapatkan hasil rata-rata 3,25 dengan kategori baik. Berdasarkan validasi produk oleh validator guru sejarah didapatkan hasil rata-rata 3,94. Berdasarkan validasi produk oleh validator guru kelas V SD didapatkan hasil rata-rata 3,81. Ketiga nilai validator kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai akhir yakni 3.67 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan yaitu dari 4,29% menjadi 8,79% dengan peningkatan rata-rata 4,50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin memiliki kualitas yang sangat baik untuk meningkatkan berpikir keonologis siswa kelas V.

Dalam penelitian ini adapun keterbatasan yang terjadi yakni: 1) uji coba produk dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga perlakuan yang dilakukan belum maksimal. 2) Uji coba produk menggunakan jumlah produk yang terbatas karena keterbatasan biaya sehingga perlakuan yang dilakukan belum maksimal. Sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya atau yang akan meneliti variabel yang sama peneliti menyarankan pada penelitian berikutnya, sebaiknya menggunakan waktu dalam durasi panjang. Hal ini bertujuan agar perlakuan yang dilakukan dapat lebih maksimal. Peneliti juga menyarankan pada penelitian berikutnya, sebaiknya menyediakan produk dalam jumlah sesuai dengan

subjek penelitian. Hal ini bertujuan agar perlakuan yang dilakukan dapat lebih maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengembangan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin dengan judul buku Ayam jantan dari Timur menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluation*). Hasil validasi produk oleh 3 validator mendapatkan skor validator ahli materi mendapatkan nilai 3,25, dari validator ahli sejarah mendapatkan nilai 3,94, dan dari validator guru kelas V mendapat nilai 3,81. Berdasarkan perhitungan N-Gain Skor didapatkan hasil N-Gain Skor sebesar 0,76 dengan ini termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 75,87% dengan tafsiran keefektivan efektif. Berdasarkan hasil kuesioner keterlaksanaan pembelajaran di dapatkan hasil sebesar 3,82 dengan kategori sangat baik yang menunjukkan secara umum, pembelajaran sejarah menggunakan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin berjalan dengan baik dan mampu menarik perhatian siswa dalam mempelajari materi Sultan Hasanuddin. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar materi Sultan Hasanuddin memiliki kualitas yang sangat baik untuk meningkatkan berpikir keonologis siswa kelas V.



**Gambar 5.** Produk Buku Cerita Bergambar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hisyam, H., & Ofianto, O. (2022). Pengembangan Media Timeline Berbasis Vennage untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 351-363.
- Antopani, H. 2017. Penggunaan Media Time Line Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Repository Indonesia of Education*.
- Azhar, A. W. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tanjungpinang. *Doctoral dissertation, Universitas*.
- Darnawati, D., Jamiludin, J., & Lenisa, L. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Dengan Memanfaatkan Media Cerita Bergambar. *Sebatik*, 26(2), 739-745.

- Gönen, M., Durmuşoğlu, M., & Severcan, S. (2009). Examining the views of preschool education teachers on the content, illustrations and physical characteristics of the picture story books used in education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 753-759.
- Harisman, Y., Habibah, M., & Harun, L. (2023). Mari Mengenal Sejarah: Studi Kasus Calon Guru tentang Matematikawan Apollonius. *Euclid*, 10(1), 14-30.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Insani, H. P. D. (2021). Citra Wanita Arab Dan Eropa Dalam Novel'illa Fatimah' karya Anis Mansour: Kritik Sastra Feminis. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 2(1).
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Nurfauziah, W. (2018). Pembelajaran Mengidentifikasi Alur Cerita Dan Fungsi Konflik Dalam Drama Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Siswa Kelas XI Smkn 11 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 (*Doctoral Dissertation, Fkip Unpas*).
- Putri, H., Zafri, Z., & Ofianto, O. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Edutainment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa. *Jurnal Halaqah*, 1(1), 32-44.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 "Hidup Bersih Dan Sehat" SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 509-517.
- Rochmat, S. (2009). *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soelistyarini, T. D., & Setyaningsih, R. W. (2012). Bercerita Tanpa Menggurui: Gaya Bahasa dalam Buku Cerita Anak untuk Membangun Karakter. *Atavisme*, 15(2), 187-196.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka.